

# SIKAP PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR DI SMPN KOTA PADANG

**Nunuk Fitriani**

[nunukfitriani3011@gmail.com](mailto:nunukfitriani3011@gmail.com)

UIN Imam Bonjol Padang

**Gusril Kenedi, M.Pd**

[gusrilkenedi@gmail.com](mailto:gusrilkenedi@gmail.com)

UIN Imam Bonjol Padang

**Afnibar**

[afnibar@gmail.com](mailto:afnibar@gmail.com)

UIN Imam Bonjol Padang

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: tingkat sikap dan hasil belajar serta kuat atau tidaknya hubungan keduanya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN Kota Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitian korelasional. Subjek penelitian adalah 176 peserta didik kelas VII dan VIII SMPN Kota Padang. Hasil penelitian analisis dari sikap peserta didik menunjukkan bahwa sikap peserta didik sangat positif sebanyak 33 orang atau sebesar 19%, pada kategori positif sebanyak 80 orang atau 45,45%, pada kategori kurang positif sebanyak 25 orang atau sebesar 15%, pada kategori negatif sebanyak 38 orang atau sebesar 22%. Hasil analisis data membuktikan bahwa hasil belajar adalah 77,13 berada pada kategori tinggi. Namun angka tersebut belum maksimal, sehingga mencapai hasil yang maksimal. Dari hasil korelasi Pearson Product Moment terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara sikap dengan hasil belajar dan koefisien korelasinya adalah 0,210. Dengan penelitian ini didapatkan informasi tentang hubungan sikap peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam dengan hasil belajar di SMPN Kota Padang.

**Kata Kunci :** Sikap, Hasil Belajar

## **Pendahuluan**

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan. (Aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak yaitu, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik (Abuddin Nata, 2010 : 141-156)

Persoalan pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi demi generasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dari pihak-pihak terkait. Peserta didik adalah salah satu komponen dalam pengajaran di samping faktor guru, tujuan, metode, media dan evaluasi pembelajaran. Sebagai suatu komponen, maka dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya (Oemar Hamalik, 2009 : 99). Pada dasarnya peserta didik adalah penentu dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pembelajaran. Peserta didiklah yang belajar, karena peserta didik merupakan pihak membutuhkan bimbingan. Setelah melakukan proses pembelajaran, seharusnya peserta

didik memperoleh hasil belajar yang baik. Namun pencapaian atau perolehan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor. Dengan kata lain, apabila peserta didik telah melaksanakan proses pembelajaran tidak secara otomatis, akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut: 1. Faktor Internal: a) faktor jasmaniah (fisiologi) seperti pendengaran, penglihatan, b) faktor psikologi seperti kecerdasan, minat, kepercayaan diri, motivasi, sikap dan bakat. 2. Faktor Eksternal: a) faktor lingkungan keluarga, b) faktor lingkungan sekolah, c) faktor lingkungan masyarakat (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004 : 138-147)

Salah satu faktor psikologi yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor sikap itu sendiri dalam proses pembelajaran. Sikap merupakan kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai objek dan situasi (Tohirin, 2005 : 123-124) Berbicara tentang sikap tidak terlepas dari pembicaraan tentang tingkah laku dan bentuk seseorang dalam bertingkah laku pada suatu objek atau perangsang. Bisa jadi reaksinya dalam bentuk positif atau negatif terhadap perangsang tersebut. Mengetahui sikap seseorang besar manfaatnya karena dapat menduga bagaimana tindak atau perbuatan yang akan diambalnya terhadap stimulus atau perangsang.

Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya. Sebagaimana yang diketahui, pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan seorang pendidik agar terjadi belajar pada diri peserta didik.

Dari pengertian di atas jelaslah sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Terutama sikap yang positif, maka proses pembelajaran peserta didik akan mudah dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut, serta setuju dengan peraturan-peraturan yang ditetapkan guru. Jika peserta didik dalam proses pembelajaran bidang-bidang studi atau mata pelajaran pendidikan agama Islam (al-Qur'an hadits, akidah akhlak, fiqh dan SKI) menunjukkan sikap positif maka dapat diperkirakan hasil belajar peserta didik akan tinggi.

Menurut Hamalik, hasil belajar adalah perubahan pada seseorang yang timbul misalnya tidak tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani, apresiasi, budi pekerti. Dari pendapat yang dikemukakan di samping, dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pelajarannya. Hasil belajar peserta didik dituangkan dalam bentuk angka-angka atau nilai yang terdapat dalam raport peserta didik. Dari banyaknya sekolah negeri yang ada di kota Padang, penulis lebih fokus kepada 4 sekolah yang penulis lakukan observasi, yaitu SMPN 34 Padang yang berakreditasi A, SMPN 42 Padang yang berakreditasi B, SMPN 15 Padang yang berakreditasi A, dan SMPN 26 Padang yang berakreditasi B, dari pengamatan yang dilakukan, penulis mengambil 2 sekolah yang terakreditasi A, dan 2 yang terakreditasi B. Berdasarkan observasi pada tanggal 13 November 2019 dilakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan yaitu Bapak Abdullah selaku guru pendidikan agama Islam di SMP 34 Padang yang mengatakan tentang sikap peserta didik dalam belajar. Dari hasil wawancara tersebut, penulis mendapatkan informasi awal tentang disiplin peserta didik dalam belajar bahwa kebanyakan peserta didik mempunyai disiplin dalam belajar kurang. Ini terbukti dengan masih banyaknya peserta didik melakukan pelanggaran terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Tidak hanya dengan Bapak Abdullah saja, penulis juga mewawancarai salah seorang guru pendidikan agama Islam yang bernama Ibu Yanmira di SMPN 15 Padang, Bapak Taufik Alvitra SMPN 42 Padang serta Bapak Ronalizar SMPN 26 Padang yang mengatakan bahwa, tergambar kecenderungan peserta didik menunjukkan sikap acuh tidak acuh dan kurangnya rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Kurangnya disiplin peserta didik terhadap peraturan sekolah, sehingga sering peserta didik terlambat datang ke sekolah pada waktu yang ditetapkan dan peserta didik keluar ketika jam pelajaran berlangsung walaupun bukan untuk suatu keperluan yang sangat penting. Ketika pelajaran berlangsung, peserta didik masih melakukan kegiatan-kegiatan yang menyimpang dari kegiatan belajar mengajar.

Kurangnya ketekunan peserta didik dalam belajar dan seringkali menemui kesulitan dalam memahami pelajaran dan tugas-tugas atau pekerjaan rumah yang dibuat oleh peserta didik, kebanyakan diselesaikan dengan menyalin dari temannya. Kurangnya kemandirian peserta didik dalam belajar, seperti mengulang-ulang pelajaran pada saat waktu senggang sehingga banyak lupa terhadap pelajaran yang telah diberikan, saat ujian berlangsung peserta didik masih sering melakukan kecurangan-kecurangan.

Dengan kondisi yang penulis gambarkan di atas, maka penulis beranggapan bahwa kondisi ini mengakibatkan peserta didik mempunyai sikap yang berbeda-beda serta berpikir negatif terhadap diri dan menilai dirinya tidak mampu untuk mengikuti proses belajar sehingga akan menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik terutama hasil belajar pendidikan agama Islam

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang hendak dikaji dalam jurnal ini adalah Sikap Peserta Didik terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN Kota Padang.

## **Pembahasan**

### **Sikap Peserta Didik**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sikap diartikan sebagai “Perbuatan berdasarkan pada pendirian (pendapat atau keyakinan) (Departemen dan Kebudayaan, 1999 : 938) sikap merupakan salah satu faktor internal yang mengandung arti komponen di dalamnya yaitu komponen kognitif, emosi dan perilaku. Sikap mengacu kepada suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang baik itu simbol, kalimat, slogan, orang, institusi serta ide dan reaksi positif ataupun reaksi negatif yang membuatnya mempunyai kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tersebut dengan cara tertentu. Berdasarkan konsep ini, berkaitan dengan objek penelitian ini sikap artinya adalah kecenderungan peserta didik untuk bertindak seperti menyukai atau menolak positif atau negatif terhadap guru dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam.

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan nilai yang dianggapnya baik atau tidak baik. Dengan demikian, belajar sikap berarti memperoleh kecenderungan untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu sebagai hal yang berguna/berharga (sikap positif) dan tidak berharga/berguna (sikap negatif). Sikap merupakan suatu kemampuan internal yang berperan sekali dalam mengambil tindakan, lebih-lebih apabila terbuka berbagai kemungkinan untuk bertindak atau tersedia beberapa alternatif (Wina Sanjaya, 2006 : 276). Sikap dapat didefinisikan dengan berbagai cara dan setiap definisi itu berbeda satu sama lain. Trow mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. (Djaali, 2007 : 114).

Gourneau menjelaskan sikap dan tindakan yang efektif digunakan guru pada akhirnya dapat membangun kepercayaan diri yang positif dalam kegiatan belajar peserta didik. Sikap guru dan tindakan efektif guru yang dimaksud adalah kepedulian yang tulus, kesediaan untuk berbagi tanggung jawab yang terlibat dalam kelas, dan antusias untuk merangsang kreativitas peserta didik (Gourneau, 2012 : 113).

### **a. Komponen Sikap**

Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam sikap adalah sebagai berikut :

- 1) Komponen kognitif adalah komponen yang berisikan apa yang diyakini dan apa yang dipikirkan seseorang mengenai objek sikap tertentu, fakta, pengetahuan, dan keyakinan tentang objek. Misalnya sikap terhadap senjata nuklir. Komponen kognitif dapat meliputi beberapa informasi tentang ukurannya, secara pelepasannya, jumlah kepala nuklir pada setiap rudal dan beberapa keyakinan tentang negara-negara yang mungkin memilikinya, daya hancurnya.
- 2) Komponen afektif adalah terdiri dari seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap objek, terutama penilaian. Tumbuhnya rasa senang oleh kenyataan seseorang terhadap objek sikap. Semakin dalam komponen keyakinan positif maka akan semakin senang orang terhadap objek sikap. Misalnya, kekhawatiran akan terjadi penghancuran oleh nuklir pada kehidupan manusia. Keyakinan negatif ini akan menghasilkan penilaian negatif pula terhadap nuklir.
- 3) Komponen perilaku adalah terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek. Bila seseorang menyenangkan suatu objek maka kecenderungan individu tersebut akan mendekati objek dan sebaliknya (Bimo Walgito, 2010 : 5)

### **b. Sikap Positif dan Negatif**

Sikap terbagi dua yaitu sikap positif dan negatif. Dalam sikap positif kecenderungan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauh, menghindar, membenci, tidak menyukai objek tertentu. Orang yang bersikap tertentu, cenderung menerima atau menolak berdasarkan penilaian terhadap objek tertentu, berguna atau berharga baginya atau tidak. Bila objek dinilai “baik untuk saya” dia memiliki sikap positif, namun jika objek dinilai “jelek untuk saya” maka dia memiliki sikap negative (W.S. Wingkel, 2004 : 117)

### **c. Bentuk-bentuk Sikap**

Pembahasan tentang bentuk-bentuk sikap didasarkan dari pendapat Prayitno yang mengemukakan item tentang sikap dan kebiasaan belajar mencakup empat bidang masalah yaitu : a) Sikap terhadap penyelesaian tugas-tugas, b) Sikap terhadap cara belajar, c) Sikap terhadap guru, d) Sikap terhadap persepsi pendidikan pada umumnya (Djaali, 2010 : 117)

### **d. Pembentukan dan Perubahan Sikap**

Sikap yang muncul dari seseorang sesungguhnya tidak muncul secara tiba-tiba ataupun dengan sendirinya tanpa suatu hal, karna sikap belajar adalah sesuatu hal yang ada setelah seseorang melalui berbagai hal. Sikap itu merupakan sesuatu yang dipelajari dan sikap menentukan bagaimana individu dalam kehidupan, dan sikap yang telah ada dalam diri seseorang biasanya cenderung menetap. Dengan demikian maka selalu akan ada faktor yang mendahului sehingga muncul ataupun berubahnya sikap seseorang terhadap sesuatu.

Abu Ahmadi mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan pada sikap yaitu : “Faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.

Rumusan Abu Ahmadi ini menyatakan bahwa terbentuknya sikap seseorang terjadi salah satunya dipengaruhi oleh bentuk interaksi yang ia lakukan yang kemudian dicerna dan dipilih mana yang lebih sesuai dengan

pribadinya Demikian Saifuddin Azwar menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang yaitu : pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi dalam diri individu (Saifuddin Azwar, 2011 : 30)

**e. Fungsi Sikap**

Sikap mempunyai fungsi sebagai berikut : a) Fungsi penyesuaian diri, bahwa orang cenderung mengembangkan sikap yang akan membantu untuk mencapai tujuannya secara maksimal, b) Fungsi pertahanan diri, bahwa sikap dapat melindungi seseorang dari keharusan untuk mengakui kenyataan tentang dirinya, c) Fungsi ekspresi nilai, bahwa sikap ekspresi positif nilai-nilai dasar seseorang, memamerkan citra dirinya dan aktualisasi diri, d) Fungsi pengetahuan, bahwa sikap membantu seseorang menetapkan standar evaluasi terhadap sesuatu hal. Standar itu menggambarkan keteraturan, kejelasan, dan stabilitas kerangka acuan pribadi seseorang dalam menghadapi objek atau peristiwa di sekelilingnya (Sarlito W Sarwono, 2010 : 205-206)

**f. Pengukuran Sikap**

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan seseorang terhadap objek psikologis yang dipilihnya. Mar'at mengutip pendapat Edwards mengemukakan beberapa prosedur yaitu metode wawancara langsung, observasi langsung dan pernyataan sikap (Mar'at, 1984 : 148)

**1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

**a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran adalah suatu proses belajar dan mengajar. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya untuk melakukan pembinaan dan pengembangan potensi beragama dikalangan peserta didik dengan membelajarkan mereka tentang ajaran agama Islam sehingga pendidikan agama Islam akan memberi pengaruh terhadap sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan keilmuan terhadap segala jenis pengetahuan yang mereka miliki. Fadhil Jamadi seperti yang dikutip oleh Nasul HS, menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam berperan sebagai petunjuk dan penangkal sehingga terbuka hidayah kepada iman, menggunakan akal, kemuliaan dan suka beramal shaleh, memberantas syirik, kebathilan, kesesatan, kerusakan jasmani, kerusakan hubungan sosial dan kerusakan hubungan moral (Nasrul H.S, 2011 : 1)

**b. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam adalah suatu upaya orang dewasa yang dikenal dengan pendidik dalam membimbing, mendidik dan membina peserta didik agar mempunyai wawasan Islam. Jika kita berbicara tentang wawasan Islam, penulis perlu mengemukakan tiga aspek kerangka dasar agama Islam, diantaranya adalah aspek akidah, syari'ah dan akhlak.

**2. Hasil Belajar**

**a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui pengalaman belajar seperti meningkatnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor (Nana Sudjana, 2009 : 22) Hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan terdiri dari tiga aspek yaitu: (1) aspek kognitif yang mencakup keterampilan-keterampilan intelektual, informasi dan pengetahuan, (2) aspek afektif yang menekankan pada sikap, nilai, perasaan, dan emosi, dan (3)

aspek psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi syaraf.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Dewa Ketut Sukardi menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut : 1) Faktor internal, yaitu faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi termasuk fisik maupun mental dan psikofisik yang ikut menentukan berhasil tidaknya dalam belajar misalnya, faktor kesehatan tubuh, panca indra peserta didik dan lain sebagainya. 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan, misalnya ruang belajar yang tidak memenuhi syarat, alat pelajaran yang tidak memadai dan lingkungan sosial maupun lingkungan alamiah (Dewa Ketut Sukardi, 1983 : 30)

### **A. Metodologi Penelitian**

#### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Peneliti mengambil obyek penelitian di sekolah-sekolah yang terakreditasi A dan B. Sekolah-sekolah tersebut adalah SMPN 34 Padang (terakreditasi A) berlokasi di Jl. Bhayangkara No. 60. Lubuk Buaya Kec. Koto Tengah Kota Padang, SMPN 15 Padang (terakreditasi A) berlokasi di Jl Adinegoro No. 16 Batipuh Panjang, SMPN 42 Padang (terakreditasi B) berlokasi di Pasie Nan Tigo Kec Koto Tengah Kota Padang, SMPN 26 Padang (terakreditasi B) berlokasi di Jl. Perwira Kayu Kalek, Batipuh Panjang Kota Padang.

Adapun waktu untuk penelitian tesis ini dilaksanakan selama lebih kurang 3 bulan sejak bulan November 2019 sampai bulan Januari 2020. Waktu yang tersedia dioptimalkan untuk pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

#### **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif melalui metode korelasional. Yang dimaksud penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengukur tentang ada atau tidak adanya hubungan antara dua atau lebih dari variabel yang diajukan oleh peneliti dengan ukuran yang valid dan reliabel.

#### **3. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011 : 136). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 2.055 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti yang dapat digambarkan secara keseluruhan keadaan populasi, sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan dalam tujuan penelitian (Sugiyono, 2011 : 109) Berdasarkan teknik sampling yang digunakan adalah *cluster sampling*. Teknik penarikan sampel dengan menggunakan metode ini adalah populasi dibagi dulu atas kelompok berdasarkan area atau cluster, lalu kemudian beberapa cluster dipilih sebagai sampel, dari cluster tersebut bisa diambil seluruhnya atau sebagian saja untuk dijadikan sampel, anggota populasi di setiap cluster tidak perlu homogen. Sampel ditarik dengan teknik kombinasi antara *stratified sampling* dan *cluster sampling*. Untuk mendapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti awalnya melihat wilayah dalam kota dan luar kota untuk pengambilan sampel di sekolah, setelah itu karna keterbatasan penelitian, peneliti mengambil sekolah dalam kota Padang dengan kriteria sekolah yang terakreditasi A dan terakreditasi B, untuk pengambilan sampel peneliti mengambil 4 sekolah yang 2

terakreditasi A dan 2 terakreditasi B, mengingat kelas IX akan segera ujian nasional maka dari 4 sekolah diambil kelas VII dan VIII untuk dijadikan sampel.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka diperoleh jumlah sampel 176 peserta didik. Pengambilan sampel sebanyak 176 peserta didik yang terdiri dari semua kelas VII dan VIII di SMPN 34 Padang, SMPN 15 Padang, SMPN 42 Padang, dan SMPN 26 Padang. Dengan demikian, maka dari populasi 2.055 diperoleh ukuran sampel sebesar 176 peserta didik yang menjadi sampel representatif.

#### **4. Jenis Data**

Jenis data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data interval. Menurut Bungin “Data interval adalah data yang punya ruas atau interval. atau jarak yang berdekatan dan sama. Data yang akan di intervalkan adalah sikap peserta didik di SMP Kota Padang terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam dan hubungannya dengan hasil belajar (Burhan Bungin, 2011 : 131)

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Angket**

Angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 2009 : 76) Angket digunakan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam dan hubungannya dengan hasil belajar di SMPN Kota Padang. Pada pelaksanaan penelitian, peserta didik diarahkan untuk mengisi angket tersebut berdasarkan keadaan diri mereka sebenarnya. Data yang diperoleh dari angket adalah skor sikap peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam dan hubungannya dengan hasil belajar di SMPN Kota Padang.

##### **b. Dokumentasi**

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, penulis dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana tempat responden tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dalam hal ini, untuk mengumpulkan data-data tentang sikap peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam dan hubungannya dengan hasil belajar di SMPN Kota Padang. Penulis mencari dokumentasi resmi, termasuk surat keputusan, surat instruksi dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumentasi tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.

#### **6. Instrumen Penelitian**

##### **a. Penyusunan Instrumen**

Penyusunan instrumen dengan menjabarkan variabel ke dalam beberapa indikator. Indikator ditetapkan berdasarkan kajian teori tentang sikap peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam dan hubungannya dengan hasil belajar di SMPN Kota Padang.

##### **b. Uji Validitas**

Kriteria pengujian adalah jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka berarti instrumen valid. Sesuai dengan cara pengujian validitas yang penulis rencanakan, penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

## 7. Teknik Analisis Data

### 1. Pengujian Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dibantu dengan SPSS

#### b. Uji Linearitas

Tujuan dilakukan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linear. Uji normalitas merupakan prasyarat dalam penerapan metode regresi linear.

### 2. Pengujian Hipotesis

Penulis akan menguji hipotesis yang terdiri dari dua variabel yaitu, variabel hubungan sikap dengan hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan rumus analisis korelasional *pearson product moment* dibantu menggunakan program SPSS

## B. Hasil Penelitian

### 1. Sikap Peserta Didik terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

#### a. Sikap Peserta Didik terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Kota Padang Indikator Sikap terhadap Penyelesaian Tugas-Tugas

Berdasarkan jawaban responden tentang sikap peserta didik yang mencakup terhadap penyelesaian tugas-tugas di SMPN Kota Padang diperoleh hasil berdasarkan tabel 4.1:

**Tabel 4.1**

**Deskripsi Statistik Sikap Peserta Didik terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Kota Padang Indikator Sikap terhadap Penyelesaian Tugas-Tugas**

| No | Alternatif Jawaban  | F   | %      |
|----|---------------------|-----|--------|
| 1  | Sangat Setuju       | 81  | 46,02% |
| 2  | Setuju              | 56  | 32%    |
| 3  | Tidak Setuju        | 30  | 17,04% |
| 4  | Sangat Tidak Setuju | 9   | 5,11%  |
|    |                     | 176 | 100%   |

Berdasarkan data di atas, sikap peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam indikator penyelesaian tugas-tugas, yaitu 81 orang peserta didik (46,02%) menjawab sangat setuju terhadap penyelesaian tugas-tugas di SMPN Kota Padang. Ada 56 orang peserta didik (32%) menjawab setuju terhadap penyelesaian tugas-tugas di SMPN Kota Padang. Ada 30 orang peserta didik (17,04%) menjawab tidak setuju terhadap penyelesaian tugas-tugas di SMPN Kota Padang. Ada 9 orang peserta didik (5,11%) menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa sebagian besar jawaban peserta didik sangat setuju



terhadap penyelesaian tugas-tugas, dan paling sedikit berada pada kategori sangat tidak setuju, dan sebagian lagi berada pada kategori setuju dan tidak setuju.

**b. Sikap Peserta Didik terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Kota Padang Indikator Cara Belajar**

Berdasarkan jawaban responden tentang sikap peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN Kota Padang indikator cara belajar diperoleh hasil berdasarkan tabel 3:

**Tabel 4.2**

**Sikap Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Kota Padang Indikator Sikap terhadap Cara Belajar**

| No | Alternatif Jawaban  | F   | %      |
|----|---------------------|-----|--------|
| 1  | Sangat Setuju       | 52  | 29,54% |
| 2  | Setuju              | 81  | 46,02% |
| 3  | Tidak Setuju        | 36  | 20,45% |
| 4  | Sangat Tidak Setuju | 7   | 4%     |
|    |                     | 176 | 100%   |

Berdasarkan data di atas, sikap peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam mencakup terhadap cara belajar, yaitu 52 orang peserta didik (29,54%) menjawab sangat setuju terhadap cara belajar di SMPN Kota Padang. Ada 81 orang peserta didik (46,02%) menjawab setuju terhadap cara belajar di SMPN Kota Padang. Ada 36 orang peserta didik (20,45%) menjawab tidak setuju terhadap cara belajar di SMPN Kota Padang. Ada 7 orang peserta didik (4%) menjawab sangat tidak setuju terhadap cara belajar di SMPN Kota Padang. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa sebagian besar peserta didik menjawab setuju terhadap cara belajar, dan paling sedikit berada pada kategori sangat tidak setuju dan sebagian yang lain berada pada kategori sangat setuju dan tidak setuju.

**c. Sikap Peserta Didik terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Kota Padang Indikator Sikap terhadap Guru**

Berdasarkan jawaban responden tentang sikap peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN Kota Padang indikator guru diperoleh hasil berdasarkan tabel 4.3

**Tabel 4.3**

**Sikap Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Kota Padang Indikator Sikap terhadap Guru**

| No | Alternatif Jawaban  | F   | %    |
|----|---------------------|-----|------|
| 1  | Sangat Setuju       | 44  | 25%  |
| 2  | Setuju              | 103 | 59%  |
| 3  | Tidak Setuju        | 28  | 16%  |
| 4  | Sangat Tidak Setuju | 1   | 1%   |
|    |                     | 176 | 100% |

Berdasarkan data di atas, sikap peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam mencakup terhadap guru, yaitu 44 orang peserta didik (25%) menjawab sangat setuju terhadap guru di SMPN Kota Padang. Ada 103 orang

peserta didik (59%) menjawab setuju terhadap guru di SMPN Kota Padang. Ada 28 orang peserta didik (16%) menjawab tidak setuju terhadap guru di SMPN Kota Padang. Ada 1 orang peserta didik (1%) menjawab sangat tidak setuju terhadap guru di SMPN Kota Padang. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa sebagian besar peserta didik menjawab setuju terhadap guru, dan paling sedikit berada pada kategori sangat tidak setuju, dan sebagian yang lain berada pada kategori tidak setuju dan sangat setuju.

**d. Sikap Peserta Didik terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Kota Padang Indikator Sikap terhadap Pendidikan Pada Umumnya**

Berdasarkan jawaban responden tentang sikap peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN Kota Padang indikator pendidikan pada umumnya diperoleh hasil berdasarkan tabel 4.4

**Tabel 4.4.**

**Sikap Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Kota Padang Indikator Sikap terhadap Pendidikan Pada Umumnya**

| No | Alternatif Jawaban  | F   | %      |
|----|---------------------|-----|--------|
| 1  | Sangat Setuju       | 57  | 32,38% |
| 2  | Setuju              | 89  | 51%    |
| 3  | Tidak Setuju        | 26  | 15%    |
| 4  | Sangat Tidak Setuju | 4   | 2,27%  |
|    |                     | 176 | 100%   |

Berdasarkan data di atas, sikap peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam mencakup terhadap pendidikan pada umumnya, yaitu 57 orang peserta didik (32,38%) menjawab sangat setuju terhadap pendidikan pada umumnya di SMPN Kota Padang. Ada 89 orang peserta didik (51%) menjawab setuju terhadap pendidikan pada umumnya di SMPN Kota Padang. Ada 26 orang peserta didik (15%) menjawab tidak setuju terhadap pendidikan pada umumnya di SMPN Kota Padang. Ada 4 orang peserta didik (2,27%) menjawab sangat tidak setuju terhadap pendidikan pada umumnya di SMPN Kota Padang.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa sebagian besar peserta didik menjawab setuju terhadap pendidikan pada umumnya, dan paling sedikit berada pada kategori sangat tidak setuju dan tidak setuju, dan sebagian yang lain berada pada kategori sangat setuju.

**2. Hasil Belajar**

Hasil belajar peserta didik di SMPN Kota Padang pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, didapatkan dan diketahui setelah penulis melakukan studi dokumentasi terhadap nilai raport semester ganjil pada penelitian ini. Interpretasi dan analisisnya dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 24, dari perhitungan statistik variabel hasil yang dilakukan maka akan diperoleh hasil range, minimum, maksimum, mean, standar deviasi dan varian yang dapat menjawab beberapa tingginya hasil

belajar peserta didik di SMPN Kota Padang terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang deskriptif statistik hasil belajar peserta didik di SMPN Kota Padang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Deskripsi Statistik Hasil Belajar**

| Statistics     |         |        |
|----------------|---------|--------|
| Hasil Belajar  |         |        |
| N              | Valid   | 176    |
|                | Missing | 0      |
| Mean           |         | 77,13  |
| Median         |         | 80,00  |
| Mode           |         | 80     |
| Std. Deviation |         | 9,952  |
| Variance       |         | 99,051 |
| Range          |         | 52     |
| Minimum        |         | 40     |
| Maximum        |         | 92     |
| Sum            |         | 13575  |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa N atau jumlah data yang valid adalah 176 sedangkan data yang hilang adalah 0 (nol), berarti semua data diproses. *Mean* atau rata-rata hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam sebanyak 77,13 *median* atau titik tengah sebesar 80 skor yang paling banyak muncul adalah 80.. Kemudian data minimum 40 adalah dan data maksimumnya adalah 92 sedangkan *range* sebesar 52.

Berdasarkan tabel di atas, distribusi tersebut sudah dikatakan atau mendekati normal dengan rata-rata atau *mean* sebesar 77,13 nilai standar deviasi 9,952 dan N= 176. Berdasarkan rata-rata tersebut menunjukkan hasil belajar peserta didik di SMPN Kota Padang dalam kategori sangat tinggi. Untuk mengetahui berapa tingginya persebaran data hasil belajar dapat diinterpretasikan berdasarkan tabel berikut:

| Skor      | Pernyataan    |
|-----------|---------------|
| 0-20      | Rendah        |
| 20-40     | Cukup         |
| 40-60     | Sedang        |
| 60-80     | Tinggi        |
| 80-keatas | Sangat Tinggi |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai 77,13 berada pada kategori tinggi. Namun angka tersebut belum maksimal, perlu ditingkatkan sehingga mencapai hasil yang sangat memuaskan.

### 3. Hubungan Sikap Peserta Didik Dengan Hasil Belajar

#### a. Hubungan Sikap Peserta Didik terhadap Penyelesaian Tugas-Tugas dengan Hasil Belajar

**Tabel Correlation Sikap Peserta Didik terhadap Penyelesaian Tugas-Tugas dengan Hasil Belajar**

| Correlations |                     |       |        |
|--------------|---------------------|-------|--------|
|              |                     | hasil | sikap  |
| hasil        | Pearson Correlation | 1     | ,226** |
|              | Sig. (2-tailed)     |       | ,003   |

|       |                     |        |     |
|-------|---------------------|--------|-----|
|       | N                   | 176    | 176 |
| sikap | Pearson Correlation | ,226** | 1   |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,003   |     |
|       | N                   | 176    | 176 |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hubungan antara sikap peserta didik terhadap penyelesaian tugas-tugas dengan hasil belajar diperoleh *pearson correlation* pada  $t_{hitung}$  sebesar 0,226  $df = n - 2 = (176-2) = 174$  derajat kebebasan ( $\alpha = 5\%$ ) maka yaitu 0,148. Perbandingannya adalah:  $T_{hitung} > t_{tabel}$  0,226 > 0,148.

Hal ini berarti sikap peserta didik terhadap penyelesaian tugas-tugas terdapat hubungan yang signifikan dengan hasil belajar.

#### b. Hubungan Sikap Peserta Didik terhadap Cara Belajar dengan Hasil Belajar

##### Tabel Correlation Sikap Peserta Didik terhadap Cara Belajar dengan Hasil Belajar

|       |                     | hasil  | sikap  |
|-------|---------------------|--------|--------|
| hasil | Pearson Correlation | 1      | ,320** |
|       | Sig. (2-tailed)     |        | ,000   |
|       | N                   | 176    | 176    |
| sikap | Pearson Correlation | ,320** | 1      |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,000   |        |
|       | N                   | 176    | 176    |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber SPSS Versi 24

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hubungan antara sikap peserta didik terhadap cara belajar dengan hasil belajar diperoleh *pearson correlation* pada  $t_{hitung}$  sebesar 0,320  $df = n - 2 = (176-2) = 174$  derajat kebebasan ( $\alpha = 5\%$ ) maka yaitu 0,148. Perbandingannya adalah:

#### c. Hubungan Sikap Peserta Didik terhadap Guru dengan Hasil Belajar

##### Tabel Correlation Sikap Peserta Didik terhadap Guru dengan Hasil Belajar

|       |                     | hasil  | sikap  |
|-------|---------------------|--------|--------|
| Hasil | Pearson Correlation | 1      | ,304** |
|       | Sig. (2-tailed)     |        | ,000   |
|       | N                   | 176    | 176    |
| Sikap | Pearson Correlation | ,304** | 1      |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,000   |        |
|       | N                   | 176    | 176    |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber SPSS Versi 24

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hubungan antara sikap peserta didik terhadap guru dengan hasil belajar diperoleh *pearson correlation* pada  $t_{hitung}$  sebesar 0,304  $df = n - 2 = (176-2) = 174$  derajat kebebasan ( $\alpha = 5\%$ ) maka yaitu 0,148. Perbandingannya adalah:  $T_{hitung} > t_{tabel}$  0,304 > 0,148. Hal ini berarti sikap peserta didik terhadap guru terdapat hubungan yang signifikan dengan hasil belajar.

#### d. Hubungan Sikap Peserta Didik terhadap Pendidikan Pada Umumnya dengan Hasil Belajar

Tabel Correlation Sikap Peserta Didik terhadap Pendidikan Pada Umumnya dengan Hasil Belajar

| Correlations |                     |        |        |
|--------------|---------------------|--------|--------|
|              |                     | hasil  | sikap  |
| hasil        | Pearson Correlation | 1      | ,221** |
|              | Sig. (2-tailed)     |        | ,003   |
|              | N                   | 176    | 176    |
| sikap        | Pearson Correlation | ,221** | 1      |
|              | Sig. (2-tailed)     | ,003   |        |
|              | N                   | 176    | 176    |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber SPSS Versi 24

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hubungan antara sikap peserta didik terhadap guru dengan hasil belajar diperoleh *pearson correlation* pada  $t_{hitung}$  sebesar 0,221  $df = n - 2 = (176-2) = 174$  derajat kebebasan ( $\alpha = 5\%$ ) maka yaitu 0,148. Perbandingannya adalah:  $T_{hitung} > t_{tabel}$   $0,221 > 0,148$  Hal ini berarti sikap peserta didik terhadap pendidikan pada umumnya terdapat hubungan yang signifikan dengan hasil belajar.

Hasil analisis tersebut diperkuat oleh beberapa teori. Berdasarkan kajian teori, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sikap. Sabri mengatakan bahwa sikap adalah penilaian seseorang terhadap suatu objek, situasi, konsep orang lain maupun dirinya sendiri akibat hasil dari proses belajar maupun pengalaman di lapangan yang menyatakan rasa suka atau tidak suka.

Sikap positif atau menerima akan meningkatkan hasil belajar karena dengan sikap senang akan mendorong peserta didik lebih baik, dan memperoleh hasil belajar yang baik pula dibandingkan dengan belajar tanpa adanya sikap senang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin senang sikap yang dimiliki peserta didik maka hasil belajar yang diperoleh akan lebih maksimal, begitu juga sebaliknya semakin tidak senang atau menolak sikap peserta didik maka hasil belajar yang diperoleh akan kurang maksimal. Teori tersebut semakin memperkuat hasil penelitian ini, yaitu sikap peserta didik mempunyai hubungan terhadap hasil belajar.

### C. Penutup

#### a. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian tentang sikap peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam dan hubungannya dengan hasil belajar di SMPN Kota Padang maka dapat di ambil kesimpulan bahwa:

1. Sikap Peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN Kota Padang, secara umum tergolong sangat positif sebanyak 33 orang atau sebesar 19%, pada kategori positif sebanyak 80 orang atau sebesar 45,45%, pada kategori kurang positif sebanyak 25 orang atau sebesar 15%, pada kategori negatif sebanyak 38 orang atau sebesar 22%.
2. Hasil analisis data membuktikan bahwa hasil belajar nilai 77,13 berada pada kategori tinggi. Namun angka tersebut maksimal, sehingga perlu ditingkatkan sehingga mencapai hasil yang maksimal.

3. Hubungan sikap peserta didik dengan hasil belajar, dimana berdasarkan data diperoleh  $t_{hitung}$  0,210 dan  $t_{tabel}$  0,148, berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara sikap peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam dengan hasil belajar di SMPN Kota Padang.

#### **b. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan maka, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. SMPN di Kota Padang (SMPN 34, SMPN 15, SMPN 42, dan SMPN 26) untuk dapat menyusun program-program yang lebih baik lagi. Terutama dalam meningkatkan sikap peserta didik, serta selalu membimbing peserta didik. Sehingga mampu meningkatkan sikap yang baik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Kepada pendidik dan pegawai SMPN di Kota Padang untuk dapat bekerja sama dan saling mendukung dalam meningkatkan sikap peserta didik agar hasil belajar menjadi lebih baik serta sesuai dengan harapan dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional.
3. Kepada peserta didik SMPN di Kota Padang meningkatkan sikap dalam proses pembelajaran agar hasil belajar dapat lebih baik lagi.

#### **Daftar Pustaka**

- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana, 2010
- Oemar Hamalik, *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara, 2003
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1999
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Bimo Walgiyo, *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 2010.
- W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi, 2004.
- Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.
- Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukuran*. Jakarta : Balai Aksara, 1984.
- Dewa Ketut Sukardi. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2011.

Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009).